



Soft skill: Penting untuk Dikembangkan oleh Peserta Didik sebagai Bagian dari Kurikulum Merdeka

Nurul Hidayah^{1*}, Ayu Reza Ningrum²

^{1,2} UIN Raden Intan Lampung

^{1*}nurul.hidayah@radenintan.ac.id, ²ayureza39@gmail.com

How to cite (in APA Style): Hidayah, N.& Ningrum, A.R. (2024). *Soft skill: Penting untuk Dikembangkan oleh Peserta Didik sebagai Bagian dari Kurikulum Merdeka*. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 229-242.

Abstract: *The purpose of this research is to outline how students' soft skills develop during the planning, implementation, and evaluation stages of the independent curriculum. The study involved fourth-grade students, teachers, deputy principals for curriculum, and school principals, with a focus on enhancing students' soft skills through the independent curriculum. The research followed a qualitative descriptive approach and utilized data collection methods such as interviews, observation, and documentation. The collected data was analyzed through data reduction, presentation, and conclusion, with data validity ensured through source and technique triangulation. The results indicate successful implementation of the independent curriculum across its stages. Notably, at the planning stage, no soft skills development was observed. However, during implementation, various soft skills such as honesty, responsibility, justice, cooperation, adaptation, communication, tolerance, respect for others, decision-making, and problem-solving were observed. Moreover, at the evaluation stage, the developed soft skills included responsibility, cooperation, adaptation, tolerance, decision-making, and problem-solving.*

Keywords: *Soft skills, Students, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Soft skill mencakup keterampilan dan kecakapan hidup yang berguna untuk diri sendiri, berkelompok, dalam masyarakat, serta hubungan dengan sang pencipta. Keberadaan seseorang di tengah masyarakat menjadi lebih terasa berkat kemampuan berkomunikasi, kecakapan emosional, keterampilan berbahasa, kerja sama tim, etika dan moral, kesantunan, serta keterampilan spiritual (Elfindri et al., dalam I Putu Suardipa et al., 2021). *Soft skill* mencakup kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (keterampilan interpersonal) dan kemampuan mengatur diri sendiri (keterampilan intrapersonal) yang dapat memaksimalkan kinerja seseorang (Ilah Sailah dalam Munawarah &

Raudah Abshari, 2019). *Soft skill* membekali individu untuk menangani masalah pribadinya terlebih dahulu dan kemudian masalah bisnis (Somashekar & Mahesh, 2023).

Soft skill berkontribusi sekitar 80% terhadap keberhasilan individu, sementara kompetensi *hard skill* hanya berpengaruh sekitar 20% (Daniel Goleman dalam Nuryanto & Badaruddin, 2019). Di pasar tenaga kerja peranan *soft skill* dianggap penting oleh 93% pengusaha dalam pengambilan keputusan perekrutan (Rayed Alghamdi, 2023). *Soft skill* sangat penting bagi individu untuk membentuk dan memelihara hubungan secara efektif, memainkan peran penting dalam keberhasilan akademis peserta didik dan karir profesional masa depan, dan mencakup keterampilan bersosialisasi, keterampilan sosial, dan sifat profesional pribadi (Ashok Kumar et al., 2022). Pengembangan *soft skill* memiliki peran krusial dalam pendidikan modern untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika lingkungan kerja yang selalu berubah serta peningkatan arus informasi (Gromova, 2020). Pendidikan harus melatih *soft skill* peserta didik untuk mempersiapkan mereka sukses dalam karirnya (Vinay Kumar Pandey & Aanchal Anand, 2020). Pendidikan anak di Sekolah Dasar tidak hanya tentang keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial (*soft skill*) seperti pengelolaan diri dan interaksi interpersonal. Kedua jenis keterampilan penting untuk mendukung pertumbuhan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, psikomotorik, dan karakter (Latifah, et al., 2021).

Para peserta didik perlu mengembangkan *soft skill* karena diharapkan mereka akan menjadi sumber daya manusia yang kompetitif setelah lulus dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Gayatri Dwi Santika et al., 2022). Oleh karena itu, pentingnya *soft skill* harus diperhatikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, tidak hanya fokus pada pengembangan *hard skill* semata. Namun, dalam realitasnya, kurikulum pendidikan di Indonesia hanya memberikan perhatian sekitar 10% terhadap pengembangan *soft skill* (Sailah dalam Undang Burhanudin et al., 2020). Pengembangan *soft skill* juga membutuhkan pendekatan kurikulum yang berbeda (Tuti Marlina, 2019). Kurikulum merupakan panduan dalam menjalankan tugas pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah. Kurikulum sebagai perangkat yang berisikan rencana dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Syafria et al., dalam Zulhafizh, 2020).

Salah satu langkah yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan adalah dengan mengembangkan "Kurikulum Merdeka". Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing global (Khoirurrijal et al., 2022). Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran

2021/2022 (Siti Zulaiha et al., 2022). Kurikulum merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler yang menitikberatkan pada pencapaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menetapkan standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Sulaiman Samad & Suardi, 2020). Karakteristik utama kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai minat dan bakat peserta didik (Mardhiyati Ningrum et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung dikelas IV baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hal ini membuat kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik di SD Islam Assalam Bandar Lampung masih pada tahap penyesuaian dengan kurikulum merdeka. Peneliti ingin meneliti pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka karena pengembangan *soft skill* ini menjadi salah satu tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka.

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka didasarkan pada Proyek Penguatan Profil Pancasila. Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka masih belum maksimal karena pendidik dan peserta didik masih terbiasa dengan kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan peserta didik belajar disesuaikan dengan kesukaannya atau disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian pada pelaksanaannya terkendala untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik. Sarana dan prasarana di sekolah ini belum bisa dikatakan mencukupi, tetapi sudah memiliki lcd dan speaker untuk membantu pembelajaran di kelas. Pada tahap asesmen pendidik memberikan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tahap asesmen ini bermanfaat untuk pendidik, karena dari asesmen tersebut seorang pendidik dapat mengetahui bagian yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yose Indarta, et al., dalam tulisan yang berjudul "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Era Perkembangan Society 5.0". Studi sebelumnya mengadopsi metode pengumpulan data dari studi literatur, sementara penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Wati berjudul "Upaya Meningkatkan *Soft skill* Peserta didik SMA melalui Kegiatan Pramuka" telah berfokus pada Sekolah Menengah Atas, sementara penelitian ini fokus pada Sekolah Dasar. Meskipun demikian, baik penelitian Dwi Aprilia Wati maupun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Mengingat pentingnya *soft skill*, maka dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya harus terdapat integrasi antara *soft skill* dan pembelajaran di sekolah agar mampu mengembangkan *soft skill* peserta didik. Berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan *soft*

skill yang ada di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV.

KAJIAN TEORI

Pengertian *Soft skill*

Soft skill merujuk pada kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (keterampilan interpersonal) dan kemampuan mengatur diri sendiri (keterampilan intrapersonal) yang memungkinkan pengembangan kinerja yang optimal (Helmy Juliansyah & Muhyani, 2021). Definisi *soft skill* mencakup aspek perilaku personal dan interpersonal yang membantu dalam meningkatkan kinerja individu, seperti kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas (Abdullah Aly dalam Neneng, 2021). *Soft skill* merupakan kemampuan afektif yang penting selain keahlian teknis formal dalam suatu bidang ilmu, memungkinkan seseorang untuk berhasil di lingkungan pribadi dan profesional. *Soft skill* memiliki dampak yang signifikan pada kesuksesan individu serta menyokong pengembangan pribadi yang seimbang bersama dengan *hard skill* (Alex dalam Anggalia Vina Evathia Ndun et al., 2019).

Tipe-tipe *Soft skill* dan Ragamnya

Terdapat berbagai jenis dan ragam *soft skill*, antara lain:

1. Kemampuan Personal, mencakup: 1) manajemen waktu, 2) manajemen stres, 3) manajemen perubahan, 4) karakter transformasional, 5) kemampuan berpikir kreatif, dan 6) memiliki tujuan positif.
2. Kemampuan Interpersonal, termasuk: 1) kemampuan memotivasi, 2) kemampuan kepemimpinan, 3) kemampuan negosiasi, 4) kemampuan presentasi, 5) kemampuan komunikasi, 6) kemampuan membangun hubungan, dan 7) kemampuan berbicara di depan umum.
3. Kombinasi dari kemampuan personal dan interpersonal, mencakup: 1) kejujuran, 2) tanggung jawab, 3) perlakuan yang adil, 4) kemampuan bekerja sama, 5) kemampuan beradaptasi, 6) kemampuan berkomunikasi, 7) toleransi, 8) menghargai sesama, 9) kemampuan pengambilan keputusan, dan 10) kemampuan pemecahan masalah (Abdullah Aly dalam Reni Asmara Ariga, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memeriksa kombinasi *soft skill* antara personal dan interpersonal pada peserta didik.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat (Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Sri Gusti et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran dalam intrakurikuler, sehingga materi pembelajaran dapat disusun dengan lebih baik agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat

kompetensinya (Difana Leli Anggraini et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membagi struktur pembelajarannya menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang menitikberatkan pada pencapaian pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Kedua, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik (Hamdi et al., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, Pendidik, waka kurikulum, dan kepala sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah tentang pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik kelas IV untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan *soft skill* dalam implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, foto dan video peneliti saat observasi dan wawancara.

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut melalui teknik analisa data. Tahapan analisis data yang sistematis dilakukan oleh peneliti menggunakan model Milles dan Haberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Amir Hamzah, 2019). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengujian data dari berbagai sumber informan yang berkontribusi pada penelitian. Sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memvalidasi informasi dari sumber yang sama (Andarusni Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan *soft skill* peserta didik kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap asesmen pembelajaran di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV sudah terlaksana dengan baik dan pengembangan *soft skill* peserta didik hanya terjadi pada tahap pelaksanaan dan tahap asesmen.

1. Tahap Perencanaan

Pendidik pada proses ini telah melaksanakan prosedur sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka. Ini ditunjukkan oleh langkah-langkah yang

diambil sebelum pembelajaran dimulai, di mana pendidik telah memahami capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah, membuat tujuan pembelajaran (TP) yang harus dicapai siswa, membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merancang modul ajar. Pedoman kurikulum merdeka menekankan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran agar proses belajar mengajar berhasil (Cindi Arjihan Desita Putri et al., 2022). Sebelum melakukannya, pendidik melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif pada siswa. Peneliti menemukan melalui peninjauan perangkat pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan fase dan capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun terdiri dari tiga konsep: 1) Kompetensi, yang merupakan kata kerja yang menunjukkan kemampuan seperti membaca, menulis, menentukan, membandingkan, mendidiktan, dan mengukur; 2) Konten, yang merupakan materi yang dipelajari, seperti bilangan cacah dan pecahan desimal; dan 3) Variasi. Tujuan pendidikan disusun berdasarkan perkembangan siswa, kurikulum merdeka, dan profil siswa Pancasila. Tujuan pembelajaran bervariasi dan mencakup berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas empat, *pendidik* telah melakukan pekerjaan yang baik dengan mematuhi panduan kurikulum merdeka. Ini menunjukkan bahwa pendidik melakukan *asesmen* diagnostik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu, pendidik merancang pembelajaran dan kemudian memulai proses pembelajaran, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan juga dengan panduan kurikulum merdeka, sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri asesmen diagnostik, perancangan pembelajaran dan proses pembelajaran (Dian Permatasari Kusuma Dayu et al., 2022). Dari data wawancara dan observasi ditunjukkan bahwa pendidik melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik. Asesmen diagnostik yang dilakukan ialah asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Pendidik melakukan asesmen diagnostik kognitif diawal pembelajaran semester baru dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik melakukan asesmen diagnostik non kognitif diawal pembelajaran semester baru dan pada saat awal proses pembelajaran berlangsung. Bentuk asesmen diagnostik yang pendidik berikan berupa soal tertulis dan wawancara/tanya jawab.

Selanjutnya, pada proses perancangannya, pendidik menyiapkan absensi, TP, ATP, Modul Ajar, media pembelajaran, papan tulis, buku paket dan alat pembelajaran lain seperti spidol dan penghapus papan tulis. Setelah itu pendidik melakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sebelumnya sudah pendidik rancang. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung

kegiatan belajar melibatkan peserta didik dan juga pendidik, dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung, perlunya interaksi dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan memberikan tugas kelompok, presentasi, tanya jawab, diskusi, bermain game, dan membaca buku cetak bergantian, terlihat peserta didik antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, pendidik juga memberi keleluasaan peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Terlihat terdapat pengembangan *soft skill* pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pengembangan *soft skill* yang terdapat pada tahap pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Kejujuran merujuk pada ketidakberanian untuk berbohong atau memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada (Putry Julia & Ati, 2019), ditunjukkan pada indikator kejujuran bahwa peserta didik:
 - 1) Mampu merawat dan menjaga benda milik bersama seperti kertas kelompok, media pembelajaran misalnya mengukur pita, spidol, papan tulis, meja dan kursi.
 - 2) Peserta didik terbiasa berkata jujur, peserta didik akan berkata jujur saat pendidik bertanya apakah sudah memahami materi, jika belum maka mereka menjawab belum dan bertanya bagian yang tidak paham.
 - 3) Peserta didik terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, terlihat saat peserta didik meminta izin terlebih dahulu untuk menggunakan atau meminjam barang milik temannya. Seperti saat peserta didik selesai menggunakan tip x, pena, selesai minum dibotol, maka peserta didik akan langsung mengembalikan ketemannya. Terlihat juga saat peserta didik selesai menggunakan spidol, langsung mengembalikan kependidik.
- b. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku di mana peserta didik diharapkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan ucapan mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran (Aisyah dalam Hanim Aulia Maghfiroti et al., 2021), ditunjukkan pada indikator tanggung jawab bahwa peserta didik:
 - 1) Menyerahkan tugas tepat waktu, terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas baik kelompok atau individu selalu mengumpulkan tepat waktu.
 - 2) Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk, terlihat saat tugas kelompok atau individu peserta didik mendengarkan dan memahami arahan dari pendidik terkait petunjuk pengerjaan tugas, dan peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari pendidik.
 - 3) Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan karya sendiri, terlihat peserta didik mengerjakan tugas kelompok hanya berdiskusi dengan

anggota kelompoknya saja, dan saat tugas individu terlihat peserta didik mengerjakan sendiri dan tidak mencontek.

- c. Berlaku adil adalah kemampuan kita untuk mengesampingkan segala prasangka dan perasaan yang kita miliki (Sidiq Effendi, 2020), ditunjukkan pada indikator berlaku adil bahwa peserta didik:
- 1) Peserta didik tidak membedakan teman (sama rata), terlihat peserta didik tidak membedakan teman di kelas saat bermain atau belajar, mereka bermain dan belajar bersama.
 - 2) Peserta didik tidak hanya memihak satu teman/netral, terlihat saat pembagian kelompok atau saat diskusi peserta didik tidak memihak hanya dengan 1 orang teman.
 - 3) Peserta didik tidak melabeli temannya, saat kegiatan tanya jawab atau presentasi peserta didik tidak melabeli temannya yang salah menjawab dengan sebutan yang buruk.
- d. Kemampuan bekerja sama adalah upaya yang dilakukan secara kolektif oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama (Poerwadarminta dalam Dona Susanti et al., 2022), ditunjukkan pada indikator kemampuan bekerja sama bahwa peserta didik:
- 1) Peserta didik mampu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok, terlihat saat proses pengerjaan tugas kelompok peserta didik saling memberi dan menerima pendapat dari anggota kelompoknya.
 - 2) Peserta didik dapat berbagi tugas, terlihat saat kegiatan kelompok peserta didik membagi tugas supaya tugas bisa selesai tepat waktu, ada peserta didik yang tugasnya menulis, mencari jawaban, ada yang mengukur, dan mempresentasikan kedepan kelas.
 - 3) Peserta didik mampu mendukung keputusan kelompok, terlihat saat peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya, sesaat setelah keputusan atau jawaban ditentukan yang benar, peserta didik mampu menerima dan mendukung keputusan kelompok.
- e. Kemampuan adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Nur Alvira Bau et al., 2022), ditunjukkan pada indikator kemampuan adaptasi bahwa peserta didik:
- 1) Peserta didik mampu menerima perubahan anggota kelompok, terlihat saat pendidik membagi kelompok pada peserta didik yang anggota berbeda dengan pertemuan sebelumnya, peserta didik mampu menerimanya.
 - 2) Peserta didik mampu untuk fokus dalam mengerjakan tugas baru, terlihat peserta didik dengan anggota kelompok yang berbeda tetap

- fokus dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.
- 3) Peserta didik mampu berkembang dalam kelompok baru, terlihat peserta didik dalam kelompok baru bisa berdiskusi dan presentasi dengan baik.
- f. Kemampuan berkomunikasi adalah usaha untuk menyampaikan ide atau perasaan agar dapat dimengerti oleh orang lain, serta kemampuan untuk mentransmisikan pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui media tertentu dengan harapan mendapatkan tanggapan atau umpan balik (Afna Fitria Sari, 2020), ditunjukkan pada indikator kemampuan berkomunikasi bahwa pesertadidik:
- 1) Peserta didik mampu memahami dan menciptakan komunikasi yang baik, terlihat peserta didik memahami tugas dari pendidik dan dapat berkomunikasi dengan pendidik dan temannya dengan baik.
 - 2) Peserta didik mampu menyampaikan pikirannya secara lisan atau tertulis, peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik secara lisan dan peserta didik menjawab tugas kelompok dan tugas mandiri secara tertulis
 - 3) Peserta didik mampu mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, masih terdapat peserta didik yang ribut dan mengobrol sehingga pendidik harus menegurnya dan mengingatkannya. Pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang terjadi kurang maksimal karena ada satu indikator dari kemampuan berkomunikasi yang belum terpenuhi, yaitu peserta didik mampu mendengarkan secara efektif untuk memahami makna. Masih terdapat peserta didik yang ribut dan mengobrol sehingga pendidik harus menegurnya dan mengingatkannya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran beberapa peserta didik untuk mendengarkan pendidik dengan kondusif.
- g. Toleran adalah perilaku dan sikap yang menghargai serta menerima perbedaan dalam latar belakang, pandangan, dan keyakinan (Hayatun Najmi, 2023), ditunjukkan pada indikator toleran bahwa peserta didik:
- 1) Peserta didik mampu menghargai pendapat yang berbeda,
 - 2) Peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dari berbagai latar budaya, kepercayaan dan suku, peserta didik di kelas memiliki latar budaya dan suku yang beragam, namun mereka semua belajar dan bermain bersama.
 - 3) Peserta didik tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya, terlihat peserta didik di dalam kelas berbaur dengan baik walaupun berbeda latar budaya dan suku bahkan terkadang berbeda pendapat.

3. Tahap Asesmen

Pada tahap asesmen kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung pada pembelajaran di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa Pendidik melakukan penilaian/asesmen melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sejalan dengan tahap asesmen pada kurikulum merdeka sesuai penduan terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif (Zaki Mubarak, 2022). Asesmen pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran, agar dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pendidik kelas IV SD Islam Assalam Bandar Lampung melakukan asesmen formatif pada peserta didik di tengah kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Asesmen formatif diberikan pendidik termuat dalam bentuk soal tertulis dan juga dalam bentuk penilaian sikap peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran, diakhir setiap bab yang disebut dengan ulangan harian, dan diakhir semester disebut dengan sumatif akhir semester. Dari observasi yang peneliti lakukan, pendidik melakukan asesmen formatif di tengah kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal tertulis baik dalam tugas individu atau tugas kelompok. Asesmen sumatif dilakukan pendidik di akhir pembelajaran dengan memberikan soal tertulis.

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang peserta didik yang menghadapi hambatan atau kesulitan belajar, serta untuk memantau kemajuan peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka, asesmen formatif bisa dilakukan pada awal dan selama proses pembelajaran. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, asesmen ini biasanya dilakukan di akhir proses pembelajaran, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan (Mujiburrahman et al, 2023). Terlihat bahwa pada tahap asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung kelas IV terdapat kegiatan penyelesaian tugas/soal yang harus diselesaikan peserta didik baik dilakukan secara kelompok atau individu. Pada penyelesaian tugas secara berkelompok atau individu terlihat terdapat pengembangan *soft skill* pada peserta didik. Pada tahap asesmen terdapat pengembangan *soft skill* gabungan pada peserta didik, *soft skill* tersebut ialah:

- a. Tanggung Jawab
- b. Kemampuan Bekerja Sama
- c. Kemampuan Beradaptasi
- d. Toleran
- e. Kemampuan Mengambil Keputusan
- f. Kemampuan memecahkan masalah

Pengembangan *soft skill* yang terdapat pada tahap asesmen dapat di lihat dari terpenuhinya indikator *soft skill* gabungan yang sudah terjabarkan pada tahap pelaksanaan.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Pada pengembangan *soft skill* peserta didik kelas IV pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV memperoleh keterangan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan tidak terdapat pengembangan *soft skill* pada peserta didik, karena pada tahap perencanaan pendidik tidak melibatkan peserta didik.
2. Pada tahap pelaksanaan terdapat pengembangan *soft skill* gabungan pada peserta didik, *soft skill* tersebut ialah kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang terjadi kurang maksimal.
3. Pada tahap evaluasi terdapat pengembangan *soft skill* gabungan pada peserta didik, *soft skill* tersebut ialah tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, toleran, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni & Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5. no. 2 (2020). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Alghamdi, Rayed. "Development of Soft Skills among Computing Students in Online Task-Based Learning : Insights from Technical Communication Course." *International Journal of Technology in Education (IJTE)* 6. No. 2 (2023). <https://doi.org/10.46328/ijte.394>
- Anggraini, Difana Leli, et al. "Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1. no. 3 (2022). <https://www.collegesidekick.com/study-docs/5980481>
- Ariga, Reni Asmara. *Buku Ajar Soft Skill Keperawatan Di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- B. Sukamdani, Nugroho, et al. "Pengenalan Aplikasi Swot Untuk Meningkatkan Kompetensi SDM Hotel Grand Sahid Jaya Saat Mengambil Keputusan." 29 no. 2 (2023). <https://www.researchgate.net/publication/369917933>
- Burhanudin, Undang, et al. "Manajemen Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Soft Skill Mahapeserta didik PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5. no. 1 (2020). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>

- Bau, Nur Alvira, et al. "Hubungan Tingkat Stres Remaja dengan Kemampuan Beradaptasi di Asrama Pondok Pesantren Sabrun Jamil." *Jambura Journal of Epidemiology* 1. no.1 (2022). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jje>
- Dayu, Dian Permatasari Kusuma et al., *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2022).
- Effendi, Sidiq. *Belajar Adil* (Jakarta Timur: JPBOOKS, 2020).
- Gromova. "Forming 5 th-11 th-Grade Pupils' Soft Skills during the Russian Language Competitions." *Pedagogy. Theory & Practice* 2. No. 6 (2020). <https://doi.org/10.30853/ped200149>
- Gusti, Sri, et al. *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. Makassar: CV. Tohar Media, 2023.
- Hamdi, Syahrul, et al. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7. no.1 (2022). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/13015>
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif dan Hasil (Malang: Literasi Nusantara, 2019)*.
- Julia, Putry & Ati. "Peranan Pendidik dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Peserta didik di SD Unggul Lampeunerut." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3. no. 2 (2019). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Juliansyah, Helmy & Muhyani. "Hubungan Antara Akhlak dengan Soft Skill Peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4. no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1>
- Khoirurrijal, et al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Kumar, Ashok et al., "Importance of Soft Skills and Its Improving Factors." *World Journal of English Language* 12. no. 3 (2022). <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p220>
- Latifah, et al. "Mendongeng Digital Sebagai Media Peningkatan Soft Skill Santri Sanggar Baca JendelaDunia." *Acitya Bhakti* 1. no. 2 (2021). <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1142163245%0Ahttp://openjourn.al.unpam.ac.id/index.php/ACB/article/download/10868/7449>
- Maghfiroti, Hanim Aulia et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Di Desa Paren Jepara." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5. No. 6 (2021). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8190>
- Marlina, Tuti. "Mengembangkan Soft Skill Peserta didik dalam Pembelajaran dalam Metode

- Permainan Media Gambar pada Kelas I MI Al Fithrah Surabaya.” *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 1979 (2019).
<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/88>
- Mashuri, Hendra & Budiman Agung Pratama. “Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Jasmani Untuk Penguat Karakter Peserta Didik,” *Prosiding Seminar Nasional*. (2019).
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/issue/view/222>
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022).
- Mujiburrahman, et al. “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1. no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munawarah & Raudah Abshari. “Pengembangan Soft Skills Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahapeserta didik: Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Raushan Fikr* 8. no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i1.3056>
- Najmi, Hayatun. “Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9 no. 1 (2023).
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin>
- Ndun, Anggalia Vina Evathia, et al. “Pengaruh Persepsi , Sikap , dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik.” 2. no. 1 (2019).
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Neneng. “Korelasi Soft Skill, Hard Skill, Dan Dukungan Sosial Teman Terhadap Fersh Graduate.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 03. no. 01 (2021).
<https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/download/1264/753/3182>
- Ningrum, Mardhiyati, et al. “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5. no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nuryanto & Muhammad Badaruddin. “Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Peserta didik Madrasah.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5. no. 2 (2019).
<https://mail.e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1725>
- Pandey, Vinay Kumar & Aanchal Anand. “Introduction of soft skills and importance of its implementation in growing stage of students.” *World Journal of Advanced Research and Reviews* 8. No. 3 (2020). <https://doi.org/10.30574/wjarr.2020.8.3.0499>
- Priyono, et al. *Resonansi Pemikiran Mendambakan Pendidik Berkarakter Di Era Milenial*.
Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023.
- Putri, Cindi Arjihan Desita, et al. “Kesulitan Calon Pendidik dalam

- Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.” PTK: Jurnal Tindakan Kelas 3. no.1 (2022): 26. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Samad, Sulaiman & Suardi. “Pengembangan Soft Skill Peserta Didik.” Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (2020). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21488>
- Santika, Gayatri Dwi, et al. “Peningkatan Soft Skill dengan Pengenalan dan Pemanfaatan Internet of Things (IOT) Bagi Peserta didik dan Pendidik Sekolah Dasar.” INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian 6. no. 1 (2022). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16051>
- Sari, Afna Fitria. “Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahapeserta didik).” Tanjak: Journal of Education and Teaching 1. no.2 (2020). <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Somashekar & Mahesh. “A Study on Soft Skill for Engineers and its Correlation’s with Reference to Engineering Students in Mysore City.” Shanlax International Journal of Management 10. No. 3 (2023). <https://shanlaxjournals.in/journals/index.php/management/article/view/6112/5686>
- Suardipa, I Putu, et al. “Urgensi Soft Skill dalam Perspektif Teori Behavioristik.” Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 2. no. 1 (2021). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Sumantri, Syarif, et al. Trends of Science and Social Research in Elementary School Education on International Journal Base Data (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023).
- Susianti, Dona et al., “Analisis Nilai Karakter Komunikatif Dalam Tradisi Basiacuong Di Kabupaten Kampar.” JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 6. No. 2 (2022). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8434>
- Zaeni, Akhmad et al. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah (Jawa Tengah: PT Nesya Expanding Management, 2023).
- Zulaiha, Siti, et al. “Problematika Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9. no. 2 (2022). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Zulhafizh. “Orientasi Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah Atas: Perspektif Pendidik.” JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 4. No. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7943>